

**PERAN DINAS TANAMAN PANGAN HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN  
DALAM PEMBINAAN KELOMPOK TANI PADI DI KECAMATAN LAMBUYA  
KABUPATEN KONAWA PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Ayu Astiara  
NPP. 30.1333

*Asdaf Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara  
Program Studi Administrasi Pemerintah Daerah*

Email: tiarayu85@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Drs. Yayat Sudrajat, M.IP

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** *Quality of service is the fulfillment of requirements and achievement of the expectations of service recipients in a timely manner and a good level of service that can be provided in accordance with the expectations and needs of the community. The Financial Administration Services at the DPRD Secretariat of Bone Regency still need to be evaluated and improved. Objectives: to determine the quality of financial administration services in facilitating the Regional People's Legislative Council of Bone Regency and to describe the inhibiting factors as well as the efforts made in improving the quality of services at the Secretariat of the DPRD Bone Regency, South Sulawesi Province. Purpose: to identify the role of the Office of Food Crops, Horticulture and Plantations in fostering rice farmer groups, supporting and inhibiting factors and efforts made by the Office in overcoming these obstacles. Method: The research method used is qualitative research with descriptive methods. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Method: The research method used is qualitative research with descriptive methods. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Result: The results of this study indicate that the role of the Office of Food Crops, Horticulture and Plantations in carrying out the development of rice farmer groups has been carried out well but not yet optimal. In carrying out the development of rice farmer groups, the Office of Food, Horticulture and Plantation of Konawe Regency is influenced by factors that support and hinder. The supporting factors are: environmental conditions and extensive land and the availability of facilities in the form of facilities and infrastructure. While the inhibiting factors include: the lack of Field Agricultural Extension Staff (PPL), the lack of availability of agricultural facilities and infrastructure and the lack of knowledge of farmers regarding market access. The efforts made are by providing assistance in the form of agricultural facilities and infrastructure, cooperation with marketing related parties and maximising the role of Field Agricultural Extension Officers (PPL). Conclusion: The role of the Food Crops, Horticulture and Plantation Service in fostering rice farmer groups in Konawe Regency has been carried out well but not optimally, if measured based on Soekanto's role theory because there is an imbalance between the rights obtained and the obligations that must be carried out, of course this can be used as material for evaluating the Food Crops, Horticulture and Plantation Service to be better in the future.*

**Keywords:** *Role of the Department, Development, Farmer Groups, Paddy*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Sektor pertanian adalah sektor unggulan di Kabupaten Konawe karena sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani khususnya petani padi. Luasnya area persawahan dan didukung dengan potensi yang ada membuat Kabupaten Konawe menjadi Lumbung Beras di Sulawesi Tenggara. Kurangnya sarana dan prasarana pertanian serta kurangnya sumber daya manusia di bidang pertanian dapat mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan petani. **Tujuan:** untuk mengetahui Peran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dalam pembinaan kelompok tani padi, faktor pendukung dan penghambat serta upaya yang dilakukan Dinas dalam mengatasi hambatan tersebut. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dalam melaksanakan pembinaan kelompok tani padi telah dilaksanakan dengan baik namun belum optimal. Dalam melaksanakan pembinaan kelompok tani padi Dinas Tanaman, Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Konawe dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor pendukungnya yakni: kondisi lingkungan dan lahan yang luas serta ketersediaan fasilitas berupa sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambat antara lain: kurangnya jumlah Pegawai Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), minimnya ketersediaan sarana dan prasarana pertanian serta kurangnya pengetahuan para petani mengenai akses pasar. Adapun upaya yang dilakukan yaitu dengan pemberian bantuan sarana dan prasarana pertanian, kerja sama dengan pihak terkait pemasaran serta memaksimalkan peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). **Kesimpulan:** Peran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dalam pembinaan kelompok tani padi di Kabupaten konawe telah dilaksanakan dengan baik namun belum optimal, jika diukur berdasarkan teori peran Soekanto karena adanya ketidakseimbangan antara hak yang diperoleh dengan kewajiban yang harus dilaksanakan tentunya hal ini dapat dijadikan bahan Evaluasi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan agar menjadi lebih baik kedepannya

**Kata kunci:** Peran Dinas, Pembinaan, Kelompok Tani, Padi

### I. PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu industri penting yang turut mendukung perekonomian Indonesia. Dalam rangka memenuhi kebutuhan industri dan pangan dalam negeri, pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan hasil pertanian, mendorong ekspor, meningkatkan pendapatan petani, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pemerataan kesempatan ekonomi. Perekonomian nasional Indonesia masih sangat bergantung pada sektor pertanian.

Produksi padi di Indonesia yang cukup tinggi tidak terlepas dari peran pemerintah. Sebagian besar masyarakat Indonesia adalah bermata pencaharian sebagai petani khususnya petani padi. Hal ini dapat dilihat pada data Badan Pusat Statistika (BPS) mencatat ada 135,61 juta penduduk bekerja pada Februari 2022. Mayoritasnya atau 29,96% terserap di sektor pertanian. Sektor

perdagangan menempati urutan kedua, dengan jumlah penduduk bekerja yang terserap mencapai 19,03%. Kemudian sektor industri menyerap penduduk bekerja sebanyak 13,77%.

Peningkatan kesejahteraan petani dan pengurangan kemiskinan memiliki hubungan yang erat dengan pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian bertujuan utama untuk meningkatkan pendapatan petani dan hasil pertanian. Setiap tahun, jumlah penduduk terus meningkat, sehingga meningkatkan kebutuhan akan pangan.

Sebagai sarana untuk memfasilitasi penyuluhan pertanian, pemerintah mengorganisir petani ke dalam kelompok-kelompok tani yang tersebar di setiap kecamatan di tingkat kabupaten. Hal ini penting bagi misi pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya petani. Selain itu, Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/KPTS/OT.160/4/2007 yang diterbitkan pada tanggal 13 April 2007 menjadi signifikan dalam hal ini. Agar kelompok tani dapat memberikan kontribusi yang lebih efektif bagi pertumbuhan pertanian dan peningkatan kesejahteraan petani, peraturan ini memberikan arahan kepada pemerintah tentang bagaimana membina dan mengembangkan kelompok tani.

Pembangunan pertanian melalui pembentukan kelembagaan kelompok tani dianggap sebagai salah satu cara yang paling efektif bagi pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dari kegiatan pertanian, pengolahan, dan pemasaran, pertumbuhan petani dimungkinkan. Berdasarkan analisis kebutuhan, teknik pengembangan petani dapat digunakan untuk menjawab permasalahan dan potensi petani itu sendiri, seperti pelatihan, sosialisasi, pemaparan hasil inovasi pertanian, dan kegiatan lainnya.

Kelompok tani juga digunakan untuk kerjasama antar petani dan sebagai media pembelajaran organisasi. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat secara bersama-sama memecahkan permasalahan yang ada, misalnya pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi maupun pemasaran hasil. Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan kerjasama antar anggota mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusahatani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina lebih lanjut oleh pemerintah daerah agar dapat berkembang secara optimal.

Salah satu Provinsi di Indonesia yang menjadi andalan dalam pengembangan komoditi padi adalah Sulawesi Tenggara. Produksi pangan khususnya beras yang berasal dari padi di Sulawesi Tenggara semenjak dilaksanakannya program upaya peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai (Upsus Pajele) pada tahun 2015 terus mengalami peningkatan yang signifikan.

Padi adalah salah satu tanaman pangan yang cukup banyak dimanfaatkan sebagai sumber makanan di Indonesia, termasuk Provinsi Sulawesi Tenggara. Luas panen tanaman padi di Sulawesi Tenggara pada tahun 2021 seluas 129,27 ribu hektar dengan produksi padi 540.292,61 ribu ton. Kabupaten Konawe merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Tenggara yang mayoritas masyarakatnya menggantungkan hidupnya dalam bidang pertanian dan tergabung dalam kelompok tani yang tersebar di beberapa Kecamatan oleh karena itu pembangunan sektor ini perlu mendapat prioritas dari pemerintah daerah sebagai wujud usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

**Tabel I**  
**Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota (2021)**

No.	Kabupaten/kota	Produksi Padi (Ton)		
		2019	2020	2021
1.	Kendari	2.747,04	2.070,16	2.156,60
2.	Bau-Bau	10.424,51	7.614,00	8.250,03
3.	Buton	7.598,08	6.418,79	7.885,08
4.	Muna	2.898,34	2.427,71	3.365,15
5.	Konawe	177.444,57	198.279,88	176.533,79
6.	Kolaka	54.657,11	53.266,51	65.634,63
7.	Konawe Selatan	82.800,69	72.277,15	83.864,92
8.	Bombana	70.459,83	76.301,20	80.560,37
9.	Wakatobi	-	-	-
10.	Kolaka Utara	6.765,28	6.542,55	4.022,68
11.	Buton Utara	2.238,57	3.015,81	3.056,53
12.	Konawe Utara	7.339,05	6.652,20	7.645,56
13.	Kolaka Timur	87.867,03	88.910,05	91.262,65
14.	Konawe Kepulauan	835,73	603,46	508,68
15.	Muna Barat	5.622,07	5.391,69	5.540,39
16.	Buton Tengah	-	-	-
17.	Buton Selatan	9,03	2,33	5,55
<b>Sulawesi Tenggara</b>		<b>519.706,93</b>	<b>532.773,49</b>	<b>540.292,61</b>

Sumber : BPS Sulawesi Tenggara, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Konawe menjadi kabupaten dengan produksi padi tertinggi di Sulawesi Tenggara yaitu sebesar 176.533,79 ribu ton dan sekaligus menetapkan Kabupaten Konawe sebagai lumbung beras andalan di Provinsi Sulawesi Tenggara. Berdasarkan informasi dari Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Lambuya tahun 2022, terdapat 52 kelompok tani padi di Kecamatan Lambuya yang bertanggung jawab dalam mengelola dan memproduksi padi. Kelompok-kelompok tersebut tersebar di tujuh desa, yaitu Desa Asaki, Desa Awuliti, Desa Lambuya, Desa Meraka, Desa Tanggobu, Desa Watarema, dan Desa Wonuahoa. Informasi ini dapat ditemukan dalam tabel yang belum disertakan.

**Tabel II**  
**Daftar Kelompok Tani Di Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe**

NAMA DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KELOMPOK TANI	JUMLAH ANGGOTA (ORANG)	TOTAL LUAS (Ha)
Asaki	5	128	148,35
Awuliti	14	302	353,55
Lambuya	4	80	73,77
Meraka	7	124	112,89
Tanggobu	8	207	141,82
Watarema	8	191	280,4
Wonuahoa	6	126	154,44
<b>JUMLAH</b>	<b>52</b>	<b>1158</b>	<b>1.265,22</b>

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Lambuya, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan rasio dari jumlah kelompok tani terhadap luas lahan yang harus digarap oleh masing-masing kelompok tani. Hal ini juga dapat mempengaruhi produktivitas usaha tani secara menyeluruh di Kecamatan Lambuya. Dalam rangka

pembinaan petani, peran dari dinas dalam melakukan penyuluhan pertanian sangatlah penting guna mengedukasi petani. Demi meningkatkan fungsi penyuluhan dan pendampingan melalui pendekatan kelompok tani secara intens dibutuhkan 1(satu) orang penyuluh pertanian lapangan disetiap desanya, hal ini dilaksanakan agar dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan maupun sikap petani dalam mengelola usaha taninya.

Rendahnya pendidikan anggota kelompok tani di Kecamatan Lambuya menjadi salah satu masalah yang terus dihadapi oleh kelompok tani di sana. Akibatnya, mereka terkadang tidak dapat menerima metode penanaman baru yang dipelajari melalui pelatihan dan penyuluhan, dan masih banyak petani yang tidak mengetahui praktik pertanian dan pemasaran yang benar.

**Tabel III**  
**Rata-rata Harga Gabah Dikelompokkan**  
**Menurut Kualitas dan HPP Di Tingkat Petani 2016-2021**

Tahun	Tingkat Petani			HPP ( Harga Pembelian Pemerintah)
	Kelompok Kualitas			
	GKG (Gabah Kering Giling)	GKP (Gabah Kering Panen)	Luar Kualitas	
2016	5.455,38	4.575,04	3.975,80	3.700,00
2017	5.510,52	4.600,22	4.008,01	3.700,00
2018	5.487,21	4.836,90	4.487,71	3.700,00
2019	5.450,34	4.771,13	4.400,34	3.700,00
2020	5.450,34	4.809,63	4.452,21	4.200,00
2021	5.064,47	4.773,08	4.302,78	4.200,00

Sumber : Badan Pusat Statistik (2021)

Meski panen berlimpah, petani di Kabupaten Konawe menghadapi tantangan berat berupa fluktuasi harga gabah dan beras. Berdasarkan tabel di atas, pemerintah membeli gabah seharga Rp. 4.200,00, tetapi beras turun drastis menjadi Rp. 2.700,00 di Kabupaten Konawe. Ketidakpuasan petani dan keluhan harga jual gabah bersumber dari penurunan yang signifikan ini. Penurunan ini dilakukan dengan menguasai perkumpulan tertentu yang mendapatkan keuntungan lebih besar. Hal ini sering menyebabkan petani mengalami kerugian akibat minimnya pengetahuan petani padi tentang bagaimana cara pemasaran hasil pertanian yang baik.

Dalam konteks ini, dibutuhkan peran aktif dari Dinas Pertanian Kabupaten Konawe agar dapat meningkatkan kesejahteraan petani dengan memberikan pembinaan melalui pelatihan kepada setiap kelompok tani padi. Hal ini bertujuan untuk mengatasi kendala yang dialami petani dalam hal pemasaran dan menjamin agar petani tidak mengalami kerugian saat menjual hasil panennya. (source: <https://lintassultra.com/2021/06/04/harga-gabah-anjlok-dprd-konawe-angkat-bicara/>) (diakses pada tanggal 23 Oktober 2022 Pukul 09:51 WIB).

Menanam padi merupakan budidaya yang mudah tetapi juga sering terjadi kegagalan panen yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya yaitu ketika tanaman padi terserang hama akan berdampak pada harga hasil panen yang menurun. Hal ini disebabkan karena pendistribusian pupuk bersubsidi dari dinas pertanian bagi para petani padi yang kurang merata.

Di masa sekarang, proses pemanenan padi sudah modern yaitu menggunakan mesin dimana proses panen yang dulunya memerlukan waktu hingga berhari-hari sekarang hanya memerlukan waktu beberapa jam saja. kelengkapan alat pertanian di Kabupaten Konawe yang belum memadai membuat para petani harus menunggu giliran baik dalam proses pembajakan sawah maupun proses

pemanenan padi. Selain itu kurangnya pengawasan dinas setempat terhadap jalannya kegiatan membuat petani kebingungan dalam memaksimalkan penggunaan alat mesin pertanian.

Dalam pembinaan Kelompok tani padi di Kecamatan Lambuya, masih terdapat beberapa kendala diantaranya adalah kurangnya pembinaan keterampilan dan kemampuan petani padi dari Dinas Pertanian dalam meningkatkan produksi padi. Kegiatan pemasaran petani padi masih minim pengetahuan mengenai cara pemasaran hasil pertanian yang baik. Pendistribusian pupuk bersubsidi dari dinas pertanian bagi para petani padi yang kurang merata. Selain itu, kelengkapan alat pertanian yang belum memadai dan kurangnya pengawasan dari dinas pertanian mengenai cara penggunaan alat mesin pertanian yang baik.

Dari sejumlah masalah yang telah disebutkan sebelumnya, diperlukan peran yang lebih aktif dan efektif dari Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Konawe dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil panen padi para petani. Untuk mengoptimalkan jumlah dan kualitas hasil panen para petani padi di Kabupaten Konawe diperlukan kerjasama antara para petani dengan Dinas Pertanian Kabupaten Konawe. Dimana para petani harus lebih mengetahui cara bertani yang baik serta pemerintah melalui Dinas Pertanian memberikan bantuan yang diperlukan petani seperti bibit, pupuk, fasilitas pertanian serta sosialisasi kepada para petani, agar produksi dan kualitas hasil pertanian dapat terus meningkat dan berdampak pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Konawe.

Berdasarkan permasalahan di atas, terdapat sejumlah permasalahan yang memotivasi penulis untuk menentukan sebuah topik penelitian, yakni **“Peran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Dalam Pembinaan Kelompok Tani Padi di Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara”**.

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Dalam pembinaan Kelompok tani padi di Kecamatan Lambuya, masih terdapat beberapa kendala diantaranya adalah kurangnya pembinaan keterampilan dan kemampuan petani padi dari Dinas Pertanian dalam meningkatkan produksi padi. Kegiatan pemasaran petani padi masih minim pengetahuan mengenai cara pemasaran hasil pertanian yang baik. Pendistribusian pupuk bersubsidi dari dinas pertanian bagi para petani padi yang kurang merata. Selain itu, kelengkapan alat pertanian yang belum memadai dan kurangnya pengawasan dari dinas pertanian mengenai cara penggunaan alat mesin pertanian yang baik.

Dari sejumlah masalah yang telah disebutkan sebelumnya, diperlukan peran yang lebih aktif dan efektif dari Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Konawe dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil panen padi para petani. Untuk mengoptimalkan jumlah dan kualitas hasil panen para petani padi di Kabupaten Konawe diperlukan kerjasama antara para petani dengan Dinas Pertanian Kabupaten Konawe. Dimana para petani harus lebih mengetahui cara bertani yang baik serta pemerintah melalui Dinas Pertanian memberikan bantuan yang diperlukan petani seperti bibit, pupuk, fasilitas pertanian serta sosialisasi kepada para petani, agar produksi dan kualitas hasil pertanian dapat terus meningkat dan berdampak pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Konawe.

## **1.3 PENELITIAN TERDAHULU**

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Farid BDR pada tahun 2020 dengan penelitian yang berjudul “Pembinaan Kelompok Tani Menjadi Petani Penangkar Benih Unggul Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Kelangkaan Benih Padi Di Kecamatan Bengo Kabupaten Bone”. Penelitian yang memiliki tujuan untuk menganalisis tentang Peran Pemerintah daerah memiliki dalam

mengembangkan potensi yang dimiliki oleh petani melalui kegiatan pembinaan kelompok tani khususnya dalam mengatasi kelangkaan benih padi saat musim tanam berlangsung. Pemerintah daerah memiliki peran dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh petani melalui kegiatan pembinaan kelompok tani khususnya dalam mengatasi kelangkaan benih padi saat musim tanam berlangsung. Dengan adanya kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organik dan biopestisida, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok tani dalam membuat pupuk dan pestisida organik untuk diaplikasikan pada lahan

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nidia Rismania Dewi pada Tahun 2021 yang berjudul “Efektivitas Pembinaan Kelompok Tani Di Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Penyuluhan Pertanian dalam membina Kelompok tani sudah berjalan cukup baik, tetapi masih adanya program-program Pemerintah Kecamatan dalam melakukan pembinaan kepada Pemerintah Desa yang belum berjalan optimal seperti dalam proses pelaksanaan bimbingan khususnya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kemudian dalam proses pengawasan yang dilakukan oleh Balai Penyuluhan Pertanian kepada Kelompok Tani masih kurang,

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Irlan Karim dan Jusin Kadir pada tahun 2018 yang berjudul “Pembinaan Kelompok Tani Oleh Penyuluh Pertanian Didesa Bulalo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara”. Hasil penelitian ditinjau dari segi penyuluhan, bahwa penyuluh pertanian kepada kelompok pertanian belum berjalan dengan baik dimana sering informasi tidak sampai kepada seluruh anggota kelompok tani tentang pembinaan yang akan dilakukan. Ditinjau dari pelatihan, bahwa pelatihan yang diberikan oleh penyuluh pertanian kepada kelompok tani belum efektif, dikarenakan tidak semua anggota kelompok tani mengikuti pelatihan dilakukan oleh penyuluh pertanian.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang lebih luas. Penelitian yang dilakukan lebih berfokus Peran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dalam Pembinaan Kelompok Tani Padi.

#### **1.5 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian skripsi sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Peran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan dalam membina kelompok tani padi di Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menjadi penghambat dan pendukung Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dalam pembinaan kelompok tani padi di Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara

3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan Peran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dalam pembinaan kelompok tani padi di Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara

## **II. METODE**

Menurut Fernandes Simangunsong (2017: 231) menjelaskan bahwa “terdapat banyak jenis desain penelitian untuk penelitian kualitatif karena menyesuaikan dengan bentuk alamiah penelitian kualitatif, yang memiliki sifat emergent, dimana fenomena muncul secara tiba-tiba sesuai dengan hukum alam”. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik deskriptif. Teknik Pengumpulan Data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik Analisis Data menggunakan teknik Miles dan Huberman yang terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Peran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dalam Pembinaan Kelompok Tani Padi**

Berdasarkan teori Soekanto (2012), peran dapat ditinjau ketika seseorang atau organisasi melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dapat dikatakan telah menjalankan suatu peran. Peran terbagi dalam dua dimensi utama yaitu hak dan kewajiban. Dimensi tersebut merupakan konsep yang dilakukan seseorang atau organisasi dalam struktur sosial masyarakat. Dimensi tersebut dibentuk atas dasar norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang atau organisasi dalam kehidupan masyarakat.

Peneliti akan menguraikan dimensi-dimensi dari teori Soekanto berdasarkan hasil observasi atau penelitian yang dilakukan mengenai Peran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dalam Pembinaan Kelompok Tani Padi di Kabupaten Konawe, sebagai berikut :

#### **3.1.1 Dimensi Hak Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan**

Hak pada dasarnya dapat diartikan sebagai sesuatu yang di dapatkan setelah kewajiban dilaksanakan. Hak juga bisa diartikan sebagai kewenangan, kewenangan untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dimensi hak itu sendiri memiliki beberapa indikator, yaitu; ketersediaan anggaran, ketersediaan fasilitas, serta jumlah pegawai. Adapun diskusi atau pembahasan beberapa indikator dalam dimensi hak, peneliti paparkan sebagai berikut:

##### **A. Ketersedian Anggaran**

Dalam melaksanakan perannya, suatu instansi memerlukan dana atau anggaran untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Alokasi anggaran tersebut mengacu pada perencanaan program yang telah dibentuk oleh instansi yang bersangkutan. Oleh karena itu, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan harus terlebih dahulu menyusun program-program yang sesuai dengan visi misi organisasi, tupoksi organisasi, sehingga perencanaan anggaran, pengajuan anggaran, persetujuan anggaran, penggunaan anggaran hingga pertanggungjawaban anggaran dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan tiap tahunnya telah mendapatkan anggaran. Hal ini dapat terlihat dari adanya pagu anggaran yang diperuntukkan untuk mendukung dinas dalam menjalankan program kegiatan penyuluhan dan untuk membantu memenuhi kebutuhan dari petani padi yang ada di Kabupaten Konawe.

## **B. Ketersediaan Fasilitas**

Fasilitas merupakan pendukung dalam pelaksanaan tugas dan kegiatan yang dimiliki oleh suatu organisasi atau lembaga. Dalam menjalankan perannya Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Konawe memiliki fasilitas yang tersedia di Dinas yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan karena Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan memiliki hak untuk mendapatkan fasilitas dalam mengoperasikan organisasi.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Konawe, Bapak H. Gunawan Samad, SP. pada hari Senin, 16 Januari 2023 bertempat di kantor Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Konawe, beliau mengatakan bahwa:

“Kami dari Dinas TPHP telah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup menunjang dalam pelaksanaan tugas baik di kantor maupun di lapangan, contohnya yang gampang saja seperti kendaraan dinas ada roda empat dan ada juga beberapa roda dua yang bisa digunakan jika dibutuhkan, juga ada kantor tempat kami biasa menerima tamu yang biasa datang memonitoring, serta alat-alat penunjang pekerjaan kantor”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas bisa dilihat bahwa Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan telah mendapatkan fasilitas sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan program dinas.

## **C. Jumlah Pegawai**

Pelaksanaan pembinaan bagi petani padi yang dilakukan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan memerlukan tenaga ahli untuk dapat melakukan pekerjaannya sesuai dengan bidang serta dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Apabila hal tersebut dapat tercapai maka akan mendapatkan hasil akhir pekerjaan yang optimal dan dapat dipertanggung jawabkan, maka Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Konawe sudah seharusnya memiliki pegawai yang rata-rata merupakan lulusan dari Fakultas Pertanian, sehingga sesuai dengan bidang atau ranah kerjanya dan dapat melakukan pekerjaan dengan profesional sesuai bidangnya. Namun dalam pelaksanaan teknis di lapangan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan masih membutuhkan pegawai teknis lapangan sebagai pendamping dari para petani padi guna memberikan penyuluhan dan pelatihan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai beberapa indikator dari dimensi Hak maka dapat disimpulkan bahwa hak atau kewenangan yang dijalankan oleh Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan sudah baik, dengan adanya ketersediaan anggaran dan fasilitas yang dimiliki. Namun kurangnya jumlah pegawai di bidang bagian analis, pengelola statistik, pengadministrasi umum serta pegawai penyuluh pertanian lapangan menjadi suatu kendala Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan dalam melakukan pembinaan terhadap petani khususnya petani padi.

### **3.1.2 Kewajiban Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten**

#### **Konawe**

Dalam melaksanakan perannya, Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Konawe tidak hanya mendapatkan haknya saja, tetapi juga mendapatkan tanggung jawab berbentuk kewajiban yang harus dilaksanakan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang sudah diatur dalam peraturan daerah. Kewajiban Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Konawe sudah diatur dan ditetapkan oleh Peraturan Daerah, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **A. Tugas Pokok dan Fungsi**

Demi tercapainya efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan program kegiatan, dalam suatu organisasi diperlukan pembagian tugas atau kerja. Oleh karena itu, pada Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan terbagi menjadi 3 bidang yang masing masing bidang memiliki tugas pokok dan fungsi yang berbeda beda. Namun bidang-bidang tersebut tetap saling berkaitan satu sama lain.

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Konawe memiliki tiga bidang dalam pelaksanaan tugas, yaitu Bidang Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura, Bidang Produksi Perkebunan dan Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan Namun pada penelitian ini, peneliti hanya akan berfokus di dua bidang saja yang dianggap berperan langsung dengan permasalahan yang diteliti yaitu Bidang Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura dan Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan.

Dinas Tanaman Pangan, hortikultura dan Perkebunan juga rutin memberikan bantuan alat pertanian setiap tahunnya. Bantuan tersebut dapat berupa alat pengolahan tanah baik roda 2 maupun roda 4, mesin pemanen padi maupun bibit tanaman, bantuan berupa mesin penggilingan padi beserta dengan gudangnya, untuk memudahkan proses pengolahan hasil panen para petani. Bantuan yang diberikan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan masih kurang jika dibandingkan dengan luasnya area persawahan di Kabupaten Konawe.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan, dapat disimpulkan bahwa, dengan bantuan anggaran dan fasilitas yang sudah diterima, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Konawe telah melaksanakan tupoksinya dengan baik yaitu dengan cara melakukan pembangunan, pendampingan dan pembinaan terhadap Petani Padi.

#### **B. Program**

Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, maka diperlukan strategi. Strategi merupakan rangkaian cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang didalamnya memuat kebijakan dan program-program kegiatan. Kebijakan merupakan aturan-aturan yang dibuat melalui kesepakatan antara pihak-pihak yang terkait dan ditetapkan oleh pihak yang berwenang untuk di jadikan pedoman, pegangan dan juga petunjuk dalam pelaksanaan program dan kegiatan agar tercapainya kelancaran dan keterpaduan dalam perwujudan sasaran, tujuan, visi, dan misi instansi pemerintah. Program merupakan kumpulan kegiatan yang sistematis dan terpadu untuk mendapatkan hasil yang dijalankan oleh suatu atau beberapa instansi pemerintah ataupun dalam rangka kerjasama dengan masyarakat untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu.

Kelompok Sasaran yang sudah ditetapkan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan menjelaskan bahwa setiap program yang ada bertujuan untuk mendukung proses pembinaan kelompok tani agar dapat meningkatkan hasil produksi padi dan meningkatkan kemandirian petani padi karena padi merupakan salah satu potensi besar yang dimiliki oleh Kabupaten Konawe. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat dijelaskan bahwa pembinaan kelompok tani padi merupakan salah satu program utama khususnya dibidang pengembangan usaha padi. Dengan dilakukannya pembinaan kelompok tani padi diharapkan dapat meningkatkan produksi padi, kemandirian petani, dan dapat mensejahterakan petani padi khususnya.

### **C. Visi dan Misi**

Visi dan Misi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini adalah dimana Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan berupaya untuk Meningkatkan produktivitas daerah pada sektor-sektor unggulan sehingga menjadikan Konawe sentra produksi beras dan sentra produksi ternak. Oleh karena itu dilakukan pembinaan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Konawe untuk dapat mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan beberapa indikator dari dimensi kewajiban dapat disimpulkan bahwa Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan telah melaksanakan kewajibannya dengan baik. Hal ini karena Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan telah melaksanakan program yang telah ditetapkan sesuai dengan visi misi kepala daerah dan berlandaskan pada peraturan daerah yang mengatur.

### **D. Koordinasi**

Koordinasi kapasitas jejaring yang dilakukan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan yaitu terkait dengan pembinaan pemasaran hasil panen padi, dimana Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan melakukan koordinasi untuk melakukan kerjasama dengan pihak lain seperti bulog dalam proses pemasaran para petani. Pemasaran hasil panen padi di Kabupaten Konawe juga tidak hanya dilakukan di dalam wilayah provinsi Sulawesi Tenggara saja, tetapi juga di kirim ke luar daerah.

### **E. Sosialisasi**

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan telah melakukan sosialisasi mengenai pembinaan kelompok tani padi, dan penulis juga menyimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Konawe berhasil untuk dapat meningkatkan kemandirian para petani padi.

## **3.2 Faktor Penghambat**

Secara Umum faktor penghambat yang terjadi dalam melaksanakan Peran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dalam pembinaan kelompok tani padi di Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu Sarana dan prasarana pertanian yang belum memadai, harga pemasaran hasil panen petani yang tidak stabil dan kurangnya sumber daya manusia Bidang Pertanian.

### **3.3 Upaya yang Dilakukan**

Dengan adanya faktor penghambat dalam melaksanakan Peran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dalam pembinaan kelompok tani padi di Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe perlu memberikan solusi atas jawaban dari permasalahan yang ada agar dapat terlaksana pembinaan kelompok tani padi yang optimal. Solusi tersebut menjadi upaya Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan perkebunan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi. Adapun upaya yang dilakukan guna melaksanakan Peran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dalam pembinaan kelompok tani padi yaitu Pemberian bantuan Sarana dan Prasarana Pertanian, Melakukan kerja sama dengan Organisasi Perangkat Daerah dan Lembaga Non pemerintahan, Memaksimalkan peran penyuluh pertanian lapangan

### **3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Adanya pelaksanaan program pembinaan petani padi dengan Kelompok Sasaran yang sudah ditetapkan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan menjelaskan bahwa setiap program yang ada bertujuan untuk mendukung proses pembinaan kelompok tani agar dapat meningkatkan hasil produksi padi, meningkatkan kemandirian petani dan dapat mensejahterakan petani padi khususnya karena padi merupakan salah satu potensi besar yang dimiliki oleh Kabupaten Konawe.

### **3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya**

Peneliti menemukan bahwa Peran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dalam Pembinaan Kelompok Tani Padi di Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara sudah cukup baik diukur dengan sebagian besar indikator pada penelitian, namun terdapat beberapa indikator yang belum terpenuhi yaitu kurangnya jumlah pegawai di bidang bagian analis, pengelola statistik, pengadministrasi umum serta pegawai penyuluh pertanian lapangan menjadi suatu kendala Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan dalam melakukan pembinaan terhadap petani khususnya petani padi.

## **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis peneliti, dapat disimpulkan bahwa Peran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Dalam Pembinaan Kelompok Tani Padi Di Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu :

1. Peran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dalam pembinaan kelompok tani padi di Kabupaten konawe telah dilaksanakan dengan baik namun belum optimal, jika diukur berdasarkan teori peran Soekanto karena adanya ketidakseimbangan antara hak yang diperoleh dengan kewajiban yang harus dilaksanakan.
2. Pelaksanaan program pembinaan kelompok tani padi di Kabupaten Konawe di pengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dalam pembinaan kelompok tani padi di Kabupaten Konawe yaitu:
  - a. Ketersediaan Anggaran
  - b. Ketersediaan Fasilitas Produksi Padi

c. Kabupaten Konawe Merupakan Lumbung Beras di Sulawesi Tenggara

Faktor penghambat dalam proses pembinaan kelompok tani padi di Kabupaten Konawe yaitu:

- a. Sarana dan Prasarana Pertanian yang Belum Memadai
  - b. Harga Pemasaran Hasil Panen Padi yang Tidak Stabil
  - c. Kurangnya Sumber Daya Manusia Bidang Pertanian
3. Dalam meningkatkan Peran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dalam Pembinaan Kelompok Tani Padi terdapat beberapa upaya mengatasi faktor penghambat yaitu, Pemberian bantuan sarana dan prasarana Pertanian, Melakukan Kerja sama dengan Organisasi Perangkat Daerah dan Lembaga Non Pemerintahan, Memaksimalkan Peran Penyuluh Pertanian Lapangan.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian, dimana peneliti hanya diberikan waktu 14 hari untuk mengidentifikasi permasalahan di lapangan serta membuat solusi akan permasalahan yang terjadi. Tidak hanya itu, dikarenakan waktu penelitian yang singkat peneliti keterbatasan untuk menjangkau ruang lingkup penelitian yang lebih luas dalam mengidentifikasi permasalahan terkait Peran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dalam Pembinaan Kelompok Tani Padi.

**Arah Masa Depan Penelitian (future work).** Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Peran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dalam Pembinaan Kelompok Tani Padi. Hal ini diperuntukkan agar permasalahan yang ditemukan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan Peran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dalam Pembinaan Kelompok Tani Padi.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar- besarnya kepada Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara serta jajaran, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Bagong, Suyanto dan Sutinah. 2007. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Putra Grafika

Dwi, Narwoko, and Suyanto Bagong. 2014. *Pengantar dan Terapan Sosiologi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Mardikanto, Totok. 1982. *Pengantar Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Hapsara

Ndraha, Taliziduhu. 2015. *Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru) Jilid 2*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Nuhung, Iskandar. 2014. *Strategi dan Kebijakan Pertanian Dalam Perspektif Daya Saing*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Pane, A. A. 2014. *Sistem Bagi Hasil dan Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu*. Bengkulu: Universitas Bengkulu

Simangunsong, Fernandes. 2017. *Metodelogi Penelitian Pemerintahan*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta

Soekanto, Soerjono. 2012, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Suwatno dan Donni Juni Priansa. 2011. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Thoha, Miftah. 2003. *Pembinaan Organisasi Proses Diagnose dan Intervensi*. Jakarta: Rajawali Press

